

**Perbedaan Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada
Bahan Katun Dengan Ekstrak Daun Talas (*Colosia Eskulenta L.*)
Menggunakan Mordan Tunjung**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



Oleh:

AFIFI SYUKRAINI PUTRI

19075122/2019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Perbedaan Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada Bahan Katun Dengan Ekstrak Daun Talas (*Colosia Eskulenta L.*) Menggunakan Mordan Tunjung

Nama : Afifi Syukraini Putri

NIM/ BP : 19075122/ 2019

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

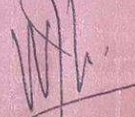
Padang, Maret 2024

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 196212311986022001

Kepala Departemen



Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 19790727/200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Afifi Syukraini Putri

NIM : 19075122

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

dengan judul


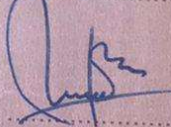

**Perbedaan Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada
Bahan Katun Dengan Ekstrak Daun Talas (*Colosia Eskulenta L.*)
Menggunakan Mordan Tunjung**

Padang, Maret 2024

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Adriani, M.Pd
2. Anggota : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
3. Anggota : Puspaneli, S.Pd, M.Pd.T

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifi Syukraini Putri
NIM/ BP : 19075122/ 2019
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

Perbedaan Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada Bahan Katun Dengan Ekstrak Daun Talas (*Colosia Eskulenta L.*) Menggunakan Mordan Tunjung

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2024

Diketahui,

Kepala Departemen IKK FPP-UNP,

Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T
NIP.19790727200312 2002

Saya yang menyatakan,



Afifi Syukraini Putri
NIM. 19075122

ABSTRAK

Affi Syukraini Putri. 2024. Perbedaan Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada Bahan Katun Dengan Ekstrak Daun Talas (*Colosia Eskulenta L.*) Menggunakan Mordan Tunjung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh daun talas yang digunakan sebagai zat pewarna alam. Pemanfaatan zat warna alam yaitu daun talas (*Colosia Eskulenta L.*) dengan mordan tunjung agar dapat mengetahui warna- warna baru yang dihasilkan dari pengulangan pencelupan. Belumnya termanfaatkan daun talas sebagai zat warna alam inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikann nama warna (*hue*), gelap terang warna (*value*), kerataan warna yang dihasilkan dari 3, 6 dan 9 kali pengulangan pencelupan dan melihat perbedaan terhadap gelap terang warna (*value*) dan kertaan warna yang dihasilkan dari 3, 6 dan 9 kali pengulangan pencelupan.

Penelitian eksperimen ini termasuk jenis penelitian *True- Eksperimen*. Objek pada penelitian ini adalah bahan katun mori yang dicelupkan dengan ekstrak daun talas (*Colosia Eskulenta L.*) dengan mordan tunjung. Data yang digunakan yaitu data primer yang bersumber dari 18 panelis terdiri dari 3 dosen dan 15 mahasiswa Tata Busana Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25cx.

Adapun hasil dari 3 kali pengulangan pencelupan menghasilkan warna *olive* dengan gelap terang warna (*value*) terang dan kerataan warna tidak rata. Pada 6 kali pengulangan pencelupan menghasilkan warna *dark brown* dengan gelap terang warna (*value*) gelap dan kerataan tidak rata. Pada 9 kali pengulangan pencelupan menghasilkan warna *dark brown* dengan gelap terang (*value*) sangat gelap dan kerataan warna sangat rata. Uji *friedman K- related* untuk gelap terang warna (*value*) diperoleh nilai signifikasi < Taraf signifikasi = 0.001 < 0.05. dan untuk kerataan warna diperoleh nilai signifikasi < Taraf signifikasi = 0.001 < 0.05. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap gelap terang warna dan kerataan warna akibat perbedaan pengulangan pencelupan.

Kata kunci : Pengulangan pencelupan, hasil warna, ekstrak daun talas, tunjung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhannahuwata'la yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Perbedaan Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada Bahan Katun Dengan Ekstrak Daun Talas (*Colosia Eskulenta L.*) Menggunakan Mordan Tunjung.**

Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan juga dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Adriani M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran dalam memberi bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Sri Zulfia Novita S. Pd, M. Si dan Ibu Puspaneli, S.Pd., M.Pd. T selaku dosen penguji yang telah banyak memberi saran dan masukan untuk skripsi penulis.
3. Ibu Dr. Weni Nelmira S. Pd, M. Pd, T selaku kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Prof. Asmar Yulastri, M. Pd, Ph. D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh staf/ karyawan beserta teknisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
6. Teman- teman mahasiswa s1 Tata Busana baik senior, junior maupun teman-teman angkatan 2019 yang telah bersedia memberikan motivasi, informasi dan bantuan lainnya kepada penulis.
7. Ibunda dan ayah tercinta yang telah memberikan cinta kasih dari segi moral maupun materi kepada penulis hingga skripsi ini bisa selesai.

Semoga semua bantuan, nasehat dan ilmu yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah Subhana Wa Ta'ala Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap adanya masukan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
Kata Pengantar	vi
DAFTAR ISI	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Perbedaan.....	11
2. Pengulangan Pencelupan	11
3. Pencelupan.....	13
4. Pewarna alami.....	14
5. Daun Talas	17
6. Mordan	20
7. Teknik Mordanting	22
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian	27
D. Defenisi Operasional Variabel	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	29
F. Instrumen Pengumpulan Data	31

G. Prosedur Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Analisis Data.....	53
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian	27
2. Skor gelap terang warna yang dihasilkan dari pencelupan bahan katun menggunakan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung	33
3. Skor kerataan warna yang dihasilkan dari pencelupan bahan katun menggunakan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung	34
4. Deskripsi data angket penilaian nama warna (hue) yang dihasilkan pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun dengan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung	45
5. Deskripsi frekuensi nama warna (hue) yang dihasilkan pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung	47
6. Deskripsi frekuensi gelap terang warna (value) pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung sebanyak 3 kali.....	48
7. Deskripsi frekuensi gelap terang warna (value) pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung sebanyak 6 kali.....	49
8. Deskripsi frekuensi gelap terang warna (value) pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung sebanyak 9 kali.....	49
9. Deskripsi frekuensi kerataan warna (hue) pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung sebanyak 3 kali	51
10. Deskripsi frekuensi kerataan warna (hue) pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>) dengan mordan tunjung sebanyak 6 kali	51

11. Deskripsi frekuensi kerataan warna (hue) pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (Colasia Eskulante L.) dengan mordan tunjung sebanyak 9 kali	52
12. Statistik deskriptif data gelap terang warna (value) pada perbedaan pengulangan pencelupan 3,6 dan 9 kali pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (Colasia Eskulante L.) dengan mordan tunjung.....	54
13. Hasil Uji Friedman K-related sample gelap terang warna (value) pada perbedaan pengulangan pencelupan 3,6 dan 9 kali pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (Colasia Eskulante L.) dengan mordan tunjung.....	55
14. Statistik deskriptif data kerataan warna (hue) pada perbedaan pengulangan pencelupan 3,6 dan 9 kali pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (Colasia Eskulante L.) dengan mordan tunjung.....	55
15. Hasil Uji Friedman K-related sample kerataan warna (hue) pada perbedaan pengulangan pencelupan 3,6 dan 9 kali pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (Colasia Eskulante L.) dengan mordan tunjung.....	56
16. Nama warna (hue) yang dihasilkan pada pengulangan pencelupan terhadap hasil warna bahan katun mori dengan ekstrak daun talas (Colasia Eskulante L.) dengan mordan tunjung.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Daun Talas	17
2. Kerangka Konseptual	24
3. Penimbangan daun talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>)	38
4. Pemotongan Daun Talas (<i>Colasia Eskulante L.</i>)	38
5. Proses perebusan ekstrak daun keladi (<i>Colasia Eskulante L.</i>)	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alam. Namun, seiring berjalannya waktu dan diiringi oleh zaman yang semakin berkembang banyak orang dan industri yang menggunakan zat warna sintetis, dikarenakan zat warna sintetis mudah didapat dan digunakan. Penggunaan zat warna sintesis berbahaya bagi lingkungan. Oleh sebab itu, maka alangkah baiknya menggunakan zat warna dari alam yang menjadi salah satu alternatif pada saat ini yang bisa digunakan sebagai pengganti zat pewarna sintetis. Karena zat warna sintetis menghasilkan dampak yang tidak baik bagi lingkungan seperti pencemaran lingkungan akibat limbahnya. Untuk menghasilkan zat pewarnaan alam memang membutuhkan waktu serta proses yang panjang dibandingkan zat pewarna sintetis.

Salah satu sumber daya alam yang berpotensi untuk dijadikan pewarna alami adalah daun talas (*Colocasia Esculenta L.*). Talas (*Colocasia Esculenta L.*) merupakan salah satu tanaman pangan yang telah lama dibudidayakan dan dimanfaatkan di kalangan masyarakat Indonesia. Talas (*Colocasia Esculenta L.*) memiliki kandungan tanin dan flavonoid yang dapat menghasil zat warna alami. Agar talas dapat dijadikan sebagai zat warna, maka dilakukannya proses ekstraksi.

Agar hasil warna lebih tahan lama dan hasil warna lebih gelap maka dapat dilakukan dengan cara pengulangan pencelupan. Pengulangan pencelupan merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengulangi proses pencelupan bahan pada zat warna alam. Menurut Budiyono (2008:71) menyatakan bahwa, “Pewarna dicelup minimal 3 kali”. Pencelupan 3 kali dilakukan agar warna yang dihasilkan lebih meresap dan lebih merata. Sedangkan menurut Sewan (1980:165) menyatakan bahwa, “Bila menginginkan warna yang lebih tebal, lakukan pencelupan yang di ulangi beberapa kali”. Pengulangan pencelupan dilakukan agar hasil warna lebih pekat. Sejalan dengan pendapat Noor (2007:8) yang menyatakan bahwa, “Dicelup berulang kali hingga di peroleh warna yang diinginkan”. Pengulangan dapat dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih sampai memperoleh warna yang diinginkan agar warna yang dihasilkan lebih kuat dari pencelupan sebelumnya dan ketahanan warna terhadap bahan lebih baik sehingga tidak mudah luntur. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengulangan pencelupan dapat dilakukan sebanyak 3 kali atau dilakukan sampai memperoleh warna yang diinginkan, agar warna yang dihasilkan lebih kuat dari pencelupan sebelumnya dan ketahanan warna terhadap bahan lebih baik sehingga tidak mudah luntur.

Penyerapan warna oleh serat kain dibatasi dengan kejenuhan serat. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pengulangan pencelupan yang paling pekat dalam menghasilkan warna pada kain katun. Tanpa memperhatikan hasil yang diperoleh dapat menambah biaya, tenaga, dan waktu proses pewarnaan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan yang berasal dari serat alam yaitu bahan katun karena zat pewarna yang digunakan berasal dari alam. Menurut Bloom (2012:2) menyatakan bahwa, “Sifat umum katun memiliki daya serapnya yang baik”. Daya serap yang dimiliki bahan katun akan menghasilkan warna pada bahan lebih cepat meresap dan merata. Bahan kapas (katun) salah satu bahan yang baik digunakan karena memiliki daya serap yang baik pada zat warna alam. Dari pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan katun merupakan bahan yang berasal dari serat alam yaitu serat kapas yang memiliki sifat daya serap yang cukup tinggi, tahan terhadap suhu, bahannya pun mudah didapat dan harga bahan tersebut cukup terjangkau. Sehingga bahan katun dapat menyerap zat warna alam secara maksimal.

Bahan yang berasal dari alam memiliki daya serap yang tinggi namun zat warna alam tidak dapat terikat secara maksimal pada bahan, maka diperlukan zat pembantu yang disebut sebagai mordant. Menurut Noor (2007) menyatakan bahwa, “Mordant merupakan zat yang digunakan untuk membantu meningkatkan afinitas zat warna alam terhadap serat, sehingga zat mordant adalah zat khusus yang digunakan dalam pencelupan yang dapat meningkatkan daya ikat zat warna terhadap bahan”. Zat khusus yang dapat meningkatkan daya ikat zat warna terhadap bahan yaitu mordant. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mordant adalah zat yang digunakan untuk meningkatkan afinitas zat warna terhadap serat. Mordant merupakan zat khusus yang digunakan dalam pencelupan agar mampu

meningkatkan daya ikat zat warna terhadap bahan. Mordan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mordan tunjung.

Tunjung ($\text{Fe}(\text{SO}_4)_3$) diketahui sebagai air hasil karat yang merupakan hasil korosi saat logam bersinggungan atau berkaitan dengan area disekitarnya dan menghasilkan reaksi oksidasi pada logam. Tunjung yang dipakai sebagai mordan tidak diproduksi secara manual namun dengan memanfaatkan kristal. Tunjung yang sudah diolah sebelumnya sehingga dalam penggunaannya lebih efisien. Mordan tunjung termasuk dalam mordan yang aman digunakan, mordan tunjung yang sering digunakan yaitu yang berbentuk kristal atau bubuk dengan warnanya yang hijau pudar. Tunjung akan menghasilkan nuansa warna coklat kearah hijau.

Dalam proses pewarnaan menggunakan zat warna alam diperlukan pengerjaan mordanting pada bahan. Proses mordanting dapat dilakukan beberapa cara. Menurut Djufri (1997:137), "Mordanting dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu cara pendahuluan (*post-mordanting*), cara mordanting simultan (*meta- mordanting*), cara mordan akhir (*post- mordanting*)".

Dari ke- 3 proses mordanting ini bisa dilakukan pencelupan sebelum, secara bersamaan dan setelah pencelupan. Masing- masing mordanting ini mempunyai kelebihan. Fitriani (2001:13) berpendapat bahwa:

"Pra- mordanting daya serap lebih kuat karena sebelum dicelup bahan terlebih dahulu diberi mordan. Meta- mordanting lebih mudah dikerjakan namun daya serap warna pada bahan kurang, sedangkan post- mordanting daya serap warna

lebih kuat namun sulit untuk memberikan tandingan warna karena warna yang dihasilkan dipengaruhi oleh zat mordant yang digunakan”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa mordanting adalah proses untuk meningkatkan daya tarik zat warna alam pada bahan tekstil. Teknik mordanting dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pra-mordanting, meta-mordanting dan post- mordanting. Teknik pra- mordanting merupakan teknik yang memiliki daya serap terhadap zat warna alam yang paling tinggi karena bahan dicelup zat mordant terlebih dahulu sebelum dicelupkan dalam zat warna alam. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik post- mordanting.

Berdasarkan hasil pra eksperimen yang peneliti lakukan sejak tanggal 21 September 2023. Pra eksperimen ini telah dilakukan 4 kali. Dari hasil eksperimen ini, maka saya mengambil bahwa pengulangan pencelupan dilakukan sebanyak 3, 6, 9 kali. Dari hasil eksperimen ini peneliti mengambil pencelupan yang dilakukan sebanyak 3, 6, 9 kali di karenakan pada pencelupan 9 hingga pencelupan 15 sudah tidak ada perbedaan warna atau titik jenuh, sehingga agar terlihat perbedaan dari tiap celupan peneliti memilih pencelupan 3, 6 dan 9 kali. Dari hasil eksperimen ini juga diketahui bahwa ekstrak daun talas dengan mordant tunjung dapat dijadikan sebagai zat pewarna alami pada tekstil. Adapun warna yang dihasilkan dari pencelupan pertama dengan teknik post-mordanting menggunakan mordant tunjung menghasilkan warna (hue) olive mengarah ke terang, pada pencelupan ke 6 menghasilkan warna (hue) dark brown mengarah ke terang, dan pada pencelupan ke

9 menghasilkan warna (hue) dark brown mengarah ke gelap. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti mengenai warna yang dihasilkan dan tingkat luntur warna dengan judul **“Perbedaan Pengulangan Pencelupan Terhadap Hasil Warna Pada Bahan Katun Dengan Ekstrak Daun Talas (*Colosia Eskulenta L.*) Menggunakan Mordan Tunjung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan zat alam yang kurang maksimal
2. Pemanfaatan daun talas yang belum dimanfaatkan sebagai zat warna alam.
3. Bahan yang digunakan pada proses pencelupan zat warna ialah bahan tekstil yang terbuat dari serat alam.
4. Pembangkit yang digunakan ialah mordan.
5. Salah satu yang membedakan hasil pencelupan ialah pengulangan pencelupan
6. Teknik mordanting yang digunakan adalah teknik *post mordanting*.
7. Adanya perbedaan hasil perbedaan nama warna (hue), gelap terang warna (value) serta kerataan warna yang dihasilkan pada pengulangan 3, 6 dan 9 kali pencelupan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalahnya adalah:

1. Zat warna alam yang digunakan adalah ekstrak daun talas (*Colocasia Esculenta L.*).
2. Zat mordan yang digunakan adalah tunjung
3. Bahan yang digunakan adalah bahan katun mori berukuran 20 x 20 cm.
4. Teknik yang digunakan adalah teknik *post- mordanting* (setelah pencelupan zat warna).
5. Pengulangan pencelupan 3, 6 dan 9 kali pencelupan.
6. Hasil yang akan diamati adalah nama warna (*hue*), perbedaan gelap terang warna (*value*) dan kerataan warna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah nama (*hue*) dari hasil pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 kali pencelupan pada bahan katun dengan ekstrak daun talas dengan mordan tunjung?
2. Bagaimana perbedaan gelap terang warna (*value*) dari hasil pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 kali pencelupan pada bahan katun dengan ekstrak daun talas menggunakan mordan tunjung?
3. Bagaimana kerataan warna yang dihasilkan dari pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 kali pada bahan katun dengan ekstrak daun talas menggunakan mordan tunjung?

4. Apakah terdapat perbedaan gelap terang warna dan kerataan warna yang dihasilkan pada pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 kali terhadap hasil pencelupan bahan katun dengan ekstrak daun talas menggunakan mordan tunjung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nama warna (*hue*) yang dihasilkan dari pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 pada bahan katun dengan ekstrak daun talas menggunakan mordan tunjung.
2. Mendeskripsikan gelap terang warna yang dihasilkan dari pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 kali pada bahan katun dengan ekstrak daun talas menggunakan mordan tunjung.
3. Mendeskripsikan kerataan warna yang dihasilkan dari pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 kali pada bahan katun dengan ekstrak daun talas menggunakan mordan tunjung.
4. Mendeskripsikan perbedaan gelap terang warna (*value*) dan kerataan warna yang dihasilkan pada pengulangan pencelupan sebanyak 3, 6 dan 9 kali terhadap hasil pencelupan bahan semi wol dengan ekstrak daun talas dengan mordan tunjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang ini mempelajari tentang perbedaan pengulangan pencelupan terhadap warna yang dihasilkan pada bahan katun mori menggunakan zat warna alam daun talas (*Colocasia Esculenta L.*) dengan mordan tunjung.

2. Manfaat Praktis

a. Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kejurusan tentang perbedaan pengulangan pencelupan terhadap warna yang dihasilkan pada bahan katun mori menggunakan zat warna alam ekstrak daun talas (*Colocasia Esculenta L.*) dengan mordan tunjung.

b. Bagi penulis

Wadah untuk mendapatkan ilmu dan wawasan perbedaan pengulangan pencelupan terhadap warna yang dihasilkan pada bahan katun menggunakan zat warna alam ekstrak daun talas (*Colocasia Esculenta L.*) dengan mordan tunjung.

c. Penulis Lain

Masukan bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang teknik pencelupan.

d. Mahasiswa

Sebagai bahan rujukan untuk menambah wawasan ilmu tentang pewarnaan alam dengan pencelupan daun talas dengan mordan tunjung.